

**DAMPAK PEMBANGUNAN BANDARA MELALAN
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI
KAMPUNG GEMUHAN ASA KECAMATAN
BARONG TONGKOK KABUPATEN KUTAI BARAT**

Akenkho

**eJournal Pemerintahan Integratif
Volume , Nomor , 2025**

DAMPAK PEMBANGUNAN BANDARA MELALAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KAMPUNG GEMUHAN ASA KECAMATAN BARONG TONGKOK KABUPATEN KUTAI BARAT

Akenkho¹, Muhammad Djamal Amin²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengdeskripsikan dampak pembangunan bandara melalan terhadap pertumbuhan ekonomi di kampung Gemuhan Asa Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik Purvosive Sampling. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif yang bertujuan untuk memberikan deskripsi pada masing - masing variable yang di teliti. Analisis data model interaktif dari B. Milles dan A. Huberman, yang diawali dengan reduksi data, penyajian data, kondensasi data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dampak Pembangunan Bandara Melalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kampung Gemuhan Asa Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat. Bahwa Pembangunan bandara memberikan dampak positif terhadap pendapatan masyarakat di Kampung Gemuhan Asa.

Kata Kunci : *pembangunan, infrastruktur, pertumbuhan ekonomi*

Pendahuluan

Pembangunan bandara dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah sekitarnya. Infrastruktur bandara yang baik dan aksesibilitas yang lebih baik dapat menarik investasi, pariwisata, dan perdagangan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan aktivitas ekonomi dan menciptakan lapangan kerja baru.

Dengan adanya bandara, masyarakat setempat dapat mendapatkan manfaat ekonomi melalui peningkatan pendapatan. Bandara dapat menciptakan peluang bisnis baru, seperti hotel, restoran, dan transportasi lokal, yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat Bandara yang baik dapat meningkatkan konektivitas dengan wilayah lain, baik dalam negeri maupun internasional. Hal ini dapat membuka peluang baru untuk perdagangan, pariwisata, dan investasi, serta memperluas pasar bagi produk lokal. Pembangunan bandara dapat menarik investasi ke wilayah tersebut.

Perusahaan-perusahaan dapat melihat potensi pertumbuhan ekonomi yang

¹ Mahasiswa Program S1 Pemerintahan Integratif, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: akenmtc11@gmail.com

² Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

lebih tinggi dan peluang bisnis baru yang muncul dengan adanya bandara, sehingga mereka lebih cenderung untuk berinvestasi di wilayah tersebut. Bandara yang baik dapat menjadi pintu gerbang bagi pariwisata. Dengan adanya bandara, wisatawan dapat lebih mudah mengakses destinasi wisata di sekitarnya, yang dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan pendapatan dari sektor pariwisata.

Tuntutan pada bidang jasa pelayanan, terutama dalam sektor transportasi, memiliki tingkat ekspektasi yang tinggi, menjadi suatu hal krusial dalam menjaga kepuasan pelanggan dan membangun reputasi yang baik. Transportasi, yang mencakup udara, darat, dan air, memiliki peran penting dalam mendukung mobilitas dan konektivitas masyarakat. Penerbangan adalah salah satu sarana transportasi yang kerap digunakan oleh penduduk Indonesia. Memahami kebutuhan dan harapan pelanggan merupakan kunci utama dalam industri jasa, termasuk transportasi udara.

Pelayanan yang ramah, efisien, dan tepat waktu menjadi faktor utama dalam meningkatkan tingkat kepuasan pelanggan. Tingkat keamanan dan kualitas layanan adalah elemen krusial dalam industri penerbangan. Pihak penyedia jasa harus memastikan bahwa standar keselamatan terpenuhi dan penumpang merasakan kenyamanan serta pelayanan yang memadai selama perjalanan. Keefisienan operasional dalam hal waktu, biaya, dan pengelolaan sumber daya menjadi faktor penting untuk menjaga daya saing. Penggunaan teknologi dan sistem informasi yang canggih dapat membantu meningkatkan efisiensi dalam operasional penerbangan.

Pemerintah Kabupaten Kutai Barat berharap Bandara Melalan dapat menjadi penyokong ekonomi lokal dengan tujuan mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah Kabupaten Kutai Barat membangun Bandara Melalan untuk menjadikan ikon dan sumber ekonomi daerah. Pembangunan bandara dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan transportasi udara yang terus berkembang.

Bandar Udara Melalan Kutai Barat merupakan bandara kelas III, terletak di Kampung Gemuhan Asa, Kecamatan Barong Tongkok, di dekat ibu kota kabupaten Sendawar, Kutai Barat, Kalimantan Timur. Bandara Melalan dulunya merupakan bekas bandara yang digunakan oleh Belanda, yang pada masa itu dijadikan sebagai pangkalan udara militer dan tempat perlindungan mereka. Semula, bandara ini bernama bandara melak, namun berubah semenjak pengusulan perubahan nama menjadi bandara Melalan oleh Pemda Kutai Barat yang kemudian disetujui oleh DPRD. Landasan pacu bandara ini awalnya memiliki ukuran 900 meter x 23 meter, yang kemudian diperluas menjadi 1300 meter x 30 meter (4265 kaki x 98 kaki) dengan permukaan aspal pada tanggal 17 Juli 2014. Jarak bandara ini dari pusat kota sekitar 8 km, dengan ketinggian 100,5 meter (330 kaki) di atas permukaan laut rata-rata. Bandara ini memiliki satu landasan pacu yang ditunjuk sebagai 03/21 dengan ukuran awal 900 meter x 30 meter (2.953 kaki x 98 kaki), yang kemudian diperluas menjadi 2.300 meter x 80 meter (7.546 kaki x 262 kaki).

Saat ini, Bandara Melalan melayani penerbangan reguler dan penerbangan charter. Penerbangan reguler dioperasikan oleh Susi Air dan wings air. Susi Air dengan penerbangan melak -samarinda dan melak - Datah Dawai di Kabupaten Mahakam Ulu (Mahulu) dengan jadwal penerbangan pada hari selasa dan hari kamis kapasitas penumpang 12 orang , dan pesawat Wings Air dengan tujuan Melak-Balikpapan dengan jadwal penerbangan senin, rabu dan Jumat. Kapasitas 72 penumpang. Pada tahun

Sementara penerbangan charter dioperasikan oleh pesawat Air Fast dari perusahaan tambang batu bara. Namun, saat ini belum ada penerbangan komersial yang beroperasi di Bandara Melalan Upaya sedang dilakukan untuk mendirikan penerbangan komersial reguler di masa depan. Pemerintah daerah Kutai Barat bekerja sama dengan perusahaan dan masyarakat untuk memenuhi persyaratan deposit maskapai penerbangan dan memperluas rute dan layanan penerbangan di bandara ini. Bandara Melalan dianggap sebagai gerbang penting untuk perjalanan yang lebih cepat antara kota-kota di Provinsi Kalimantan Timur. Bandara ini dianggap sebagai pilihan yang lebih efisien dalam hal waktu perjalanan dibandingkan dengan transportasi darat dan Sungai.

Kerangka Teori Pembangunan

a. Pembangunan

Pembangunan merupakan proses perubahan yang berkelanjutan yang bertujuan mencapai keadaan yang lebih baik dan lebih maju dari sebelumnya. Secara umum, pembangunan merujuk pada proses perubahan yang terjadi secara terus menerus untuk mencapai kondisi yang lebih baik dan lebih maju dari sebelumnya.(Rustan, 2019). Menurut Sudharto P. Hadi (2000) yang dikutip dalam Jitmau (2013), terdapat dua konsep pembangunan yang berbeda. Yang pertama adalah pembangunan yang menitikberatkan pada pertumbuhan ekonomi dan aspek kuantitatif produksi serta penggunaan sumber daya. Sedangkan yang kedua adalah pembangunan yang menitikberatkan pada transformasi dan distribusi barang serta peningkatan interaksi sosial. Konsep kedua lebih mengedepankan pembangunan sosial yang mengubah struktur masyarakat, seperti mengurangi disparitas dan pemanfaatan yang tidak adil, meningkatkan kesempatan setara, dan meratakan manfaat pembangunan secara adil kepada seluruh lapisan masyarakat.

b. Manfaat Pembangunan

Dalam (Anugrahdwi, 2023) menyebutkan manfaat dari pembangunan ekonomi meliputi:

- 1) Peningkatan penghasilan per individu: Pembangunan ekonomi dapat meningkatkan pendapatan per individu dalam suatu negara, yang pada gilirannya meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat.
- 2) Penciptaan kesempatan kerja: Pembangunan ekonomi menciptakan peluang kerja baru, mengurangi angka pengangguran.

- 3) Peningkatan kualitas hidup: Pembangunan ekonomi meningkatkan kualitas hidup dengan meningkatkan akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, dan lingkungan yang lebih baik.
- 4) Pemerataan pendapatan: Pembangunan ekonomi memperbaiki distribusi pendapatan, mengurangi kesenjangan antara kelompok dan wilayah.
- 5) Peningkatan reputasi internasional: Pembangunan ekonomi meningkatkan reputasi suatu negara secara internasional, mendorong kerjasama dan investasi asing.
- 6) Kemajuan teknologi: Pembangunan ekonomi mendorong kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang dapat mengimbangi pertumbuhan ekonomi.
- 7) Pengendalian inflasi: Pembangunan ekonomi dapat mengendalikan tingkat inflasi dengan lebih baik melalui distribusi hasil produksi yang lebih efisien.

c. Tujuan Pembangunan

Tujuan utama dari usaha pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. sehingga perusahaan-perusahaan dalam berbagai sektor dapat berkembang. Namun, seringkali upaya tersebut tidak mencakup seluruh lapisan masyarakat, terutama di wilayah pedesaan. Selain itu, eksploitasi berlebihan untuk mencapai target pembangunan tertentu juga telah menyebabkan kerusakan lingkungan dan pelanggaran terhadap standar kehidupan di masyarakat perkotaan(Fiska, 2021).

d. Dampak Pembangunan

Dampak dari pembangunan dapat menjadi pendorong bagi pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan bagi masyarakat. Namun, pertumbuhan ekonomi juga dapat menghasilkan tekanan pada infrastruktur yang ada. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi yang menguntungkan dapat meningkatkan permintaan masyarakat akan berbagai jenis infrastruktur. Peran infrastruktur di sini adalah sebagai penggerak dalam sektor ekonomi dan dapat memacu perkembangan sektor-sektor terkait sebagai pengganda. Hal ini dapat membuka peluang bisnis baru dan menghasilkan output produksi sebagai input untuk konsumsi.(Rosyda, 2021)

e. Pendekatan Pembangunan

Pembangunan dapat dilaksanakan melalui dua pendekatan, yaitu pendekatan dari atas ke bawah (top down) dan dari bawah ke atas (bottom-up). (Simbolon et al., 2021)

- 1) Pendekatan top-down tetap relevan terutama dalam program-program pembangunan yang memiliki tingkat penting yang tinggi atau terkait dengan kepentingan besar masyarakat atau layanan lintas wilayah.
- 2) pendekatan bottom-up melibatkan perencanaan langsung oleh masyarakat untuk menentukan rencana, metode pelaksanaan, dan kebutuhan desa secara spesifik, sehingga pembangunan yang

dilakukan akan lebih bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa tersebut.

f. Konsep Pembangunan

Dengan kompleksitas kehidupan manusia yang semakin bertambah dari berbagai sudut pandang, konsep modernisasi tidak lagi terbatas pada sektor ekonomi dan industri saja, melainkan telah meluas ke seluruh bidang yang memiliki potensi untuk mempengaruhi kehidupan manusia. Dalam konteks ini, modernisasi dipahami sebagai proses transformasi masyarakat yang mencakup semua aspek kehidupan, termasuk ekonomi, industri, sosial, budaya, dan lainnya. Para ahli manajemen pembangunan menginterpretasikan modernisasi sebagai perubahan dari pola hidup tradisional ke pola hidup modern, yang ditandai oleh penggunaan teknologi modern yang menggantikan teknologi tradisional.(Fiska, 2021)

Infrastruktur

Menurut (Vina Maria Ompusunggu, S.Sos., 2018) Infrastruktur fisik dan sosial merupakan kebutuhan esensial dalam penyusunan sistem struktur yang diperlukan untuk menjamin kelangsungan ekonomi sektor publik dan swasta. Ini mencakup layanan dan fasilitas yang mendukung fungsi ekonomi secara efisien. Istilah ini biasanya mengacu pada infrastruktur teknis atau fisik seperti jaringan jalan, transportasi kereta api, pasokan air bersih, fasilitas bandara, sistem kanal, waduk, tanggul, pengelolaan limbah, pasokan listrik, telekomunikasi, pelabuhan, dan sebagainya. Selain menyediakan fasilitas, infrastruktur juga membantu memperlancar aktivitas ekonomi masyarakat, distribusi produk, dan layanan seperti transportasi bahan mentah ke pabrik dan distribusi produk ke pasar dan masyarakat.

Infrastruktur merupakan bagian dari biaya tak terduga yang secara langsung mendukung produksi. Menurut Peraturan Presiden Nomor 38 Tahun 2015 tentang Kerja sama Pemerintah dengan Badan Usaha dalam Penyediaan Infrastruktur, infrastruktur mencakup semua fasilitas teknis, fisik, sistem, perangkat keras, dan perangkat lunak yang diperlukan untuk memberikan layanan kepada masyarakat dan mendukung struktur jaringan. Dengan adanya infrastruktur ini, pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat dapat berjalan dengan lancar(Afriyana et al., 2023).

Pertumbuhan Ekonomi

a. pengertian pertumbuhan ekonomi

Menurut (Ma'ruf & Wihastuti, 2008) Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan output per kapita dalam jangka waktu yang panjang, yang terjadi karena adanya proses yang meningkatkan tingkat output per kapita. Pertumbuhan ekonomi dianggap sebagai indikator kesuksesan pembangunan suatu perekonomian, yang diukur berdasarkan tingkat pertumbuhan yang tercermin dari perubahan output nasional. Ada dua teori utama dalam memahami pertumbuhan ekonomi, yaitu teori klasik yang mengandalkan mekanisme pasar bebas, dan teori modern yang menekankan pentingnya investasi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Menurut (Sukwika, 2018) Pertumbuhan ekonomi digunakan sebagai indikator untuk

mengevaluasi kinerja ekonomi suatu negara. Jika tidak ada pertumbuhan ekonomi yang baik, negara tersebut akan kesulitan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Walaupun demikian, pertumbuhan ekonomi tidak menjamin keadilan sosial dan kesejahteraan bagi seluruh lapisan masyarakat. Jika pembangunan hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi, ini dapat menghasilkan ketimpangan yang menyebabkan disparitas dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi seharusnya tidak dijadikan sebagai tujuan utama pembangunan secara otomatis.

b. Struktur Ekonomi

Struktur ekonomi merujuk pada susunan komponen di dalam suatu negara yang mengatur aktivitas ekonominya. Bagian-bagian dari struktur ini mencakup sistem ekonomi, rumah tangga, perusahaan, pemerintah, pasar input, dan pasar output. Setiap bagian dari struktur ekonomi ini memiliki peran ekonomi yang berbeda, termasuk pasar input (faktor produksi), pasar output (barang dan jasa), rumah tangga, perusahaan, pemerintah, dan sistem ekonomi. Struktur perekonomian juga mencerminkan unit-unit ekonomi yang ada. (Tasrif & Tahar, 2004).

Dalam (Ma'rifah, 2017) pada bidang ekonomi, terdapat dua jenis struktur ekonomi yang dikenal.

- 1) Struktur agraris merujuk pada situasi di mana sektor pertanian mendominasi perekonomian. Sektor pertanian menjadi sumber utama mata pencaharian bagi sebagian besar penduduknya. Negara-negara yang sebagian besar mengandalkan pertanian dalam perekonomiannya sering disebut sebagai negara agraris, sementara negara-negara yang pertaniannya masih bersifat tradisional sering diklasifikasikan sebagai negara agraris tradisional.
- 2) Struktur industri adalah jenis struktur ekonomi yang didominasi oleh sektor industri. Sebagian besar produk domestik dan pertumbuhan ekonomi berasal dari sektor industri. Negara-negara seperti Amerika Serikat, Jerman, Inggris, Perancis, Italia, Jepang, dan Kanada yang tergolong sebagai negara industri maju, serta sebagian besar negara Eropa dan beberapa negara lainnya, masuk dalam kategori negara industri.

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif, di mana data diperoleh dalam bentuk kalimat atau narasi menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif. Menurut (Dr. Wahidmurni, 2017) Metode penelitian kualitatif merupakan strategi yang digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dengan menggunakan data naratif yang diperoleh melalui kegiatan seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Pendapatan Masyarakat Di Kampung Gemuhan Asa Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat

Mulyanto dalam (Nurkholidah & Pratiwi, 2020) di mana pendapatan

diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis seperti pendapatan berupa uang dari usaha sendiri, hasil investasi, keuntungan dari kepemilikan aset, dan penerimaan yang bukan pendapatan termasuk kiriman uang, hadiah, dan penjualan aset. Berdasarkan teori-teori ini, pendapatan masyarakat yang berasal dari berbagai sumber dapat meningkat dengan adanya bandara melalui penciptaan lapangan pekerjaan baru, investasi lokal, dan peningkatan aktivitas ekonomi.

Hasil penelitian lapangan di Kampung Gemuhan Asa menunjukkan bahwa dampak pembangunan bandara bervariasi tergantung pada peran dan kondisi masing-masing kelompok masyarakat. Beberapa kelompok masyarakat yang memiliki akses langsung ke kegiatan bandara, seperti pemilik kendaraan yang dapat beroperasi sebagai sopir taksi bandara, merasakan peningkatan pendapatan. Petinggi Kampung Gemuhan Asa menyatakan bahwa bandara memberikan peluang besar bagi pemilik kendaraan karena mereka dapat menyediakan layanan transportasi ke dan dari bandara. Ini menjadi sumber pendapatan tambahan yang cukup berpengaruh bagi sebagian warga yang memiliki kendaraan pribadi, yang mencerminkan konsep pendapatan usaha sendiri dalam teori Mulyanto.

Pemilik usaha kecil seperti warung makan dan warung sembako juga merasakan manfaat dari keberadaan bandara melalui peningkatan jumlah pelanggan. Seiring dengan bertambahnya mobilitas penduduk dan pengunjung di sekitar bandara, usaha-usaha lokal ini melihat peningkatan omzet dan jumlah pengunjung. Dampak ini relevan dengan konsep pendapatan yang diperoleh dari usaha lokal, karena bandara mendorong permintaan terhadap barang dan jasa yang tersedia di kampung. Hal ini membantu usaha-usaha kecil tumbuh dan berkembang, serta berkontribusi pada stabilitas ekonomi lokal, memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi pemilik usaha di Kampung Gemuhan Asa.

Meskipun ada peningkatan ekonomi yang dirasakan oleh sebagian masyarakat, dampak positif ini belum merata ke seluruh lapisan masyarakat. Pembangunan bandara di Kampung Gemuhan Asa menunjukkan bahwa meskipun potensi pertumbuhan ekonomi ada, manfaatnya perlu disebarluaskan secara lebih efektif. Di beberapa daerah lain, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa dampak ekonomi bandara lebih merata, sementara di Kampung Gemuhan Asa, meskipun ada manfaat, banyak masyarakat yang belum merasakan secara langsung peningkatan pendapatan mereka.

Melihat Aktivitas Ekonomi Masyarakat Di Kampung Gemuhan Asa Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat

(Nurkholidah & Pratiwi, 2020) menyatakan bahwa kehadiran bandara berdampak besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Mayoritas masyarakat masih bertahan pada pekerjaan tradisional mereka seperti bertani, berkebun, dan menjadi nelayan, meskipun bandara di wilayah mereka sudah mulai beroperasi. Mereka lebih memilih mempertahankan pekerjaan yang sudah mapan karena dianggap lebih stabil dan sesuai dengan keterampilan yang dimiliki. Sebagian kecil masyarakat menunjukkan minat pada peluang baru, seperti menjadi sopir taksi bandara atau membuka kios kecil di sekitar bandara, sebagian besar warga masih merasa lebih

aman dan nyaman dengan mata pencaharian lama yang sudah mereka jalani bertahun-tahun.

Situasi ini menunjukkan bahwa dampak langsung pembangunan bandara terhadap aktivitas ekonomi masyarakat belum terlihat secara signifikan. Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, seperti temuan Salindri yang menyatakan bahwa bandara berdampak besar terhadap ekonomi lokal dengan mendorong pertumbuhan sektor jasa dan perdagangan, situasi di Kampung Gemuhan Asa cenderung berbeda. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk keterbatasan akses ke sumber daya yang dibutuhkan untuk memulai usaha baru atau kurangnya pelatihan untuk beradaptasi dengan perubahan ekonomi.

Sebagian masyarakat mungkin juga belum memahami manfaat jangka panjang dari bandara karena perubahan yang dirasakan masih terbatas pada sebagian kecil penduduk yang memiliki akses langsung ke bandara, seperti pemilik kendaraan yang menjalankan usaha taksi. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam penerimaan dampak positif dari pembangunan bandara, di mana sebagian besar warga belum melihat potensi penuh yang dapat diberikan oleh infrastruktur ini.

Faktor lain seperti akses terbatas ke informasi mengenai peluang bisnis dan keterbatasan sumber daya finansial juga bisa menjadi penghambat utama yang membuat masyarakat masih bertahan pada mata pencaharian tradisional mereka. Pembangunan bandara di Kampung Gemuhan Asa memang menciptakan peluang ekonomi baru, tetapi manfaatnya belum tersebar merata di seluruh lapisan masyarakat. Meskipun ada sedikit perubahan dalam bentuk pekerjaan tambahan, sebagian besar aktivitas ekonomi masih berfokus pada pekerjaan tradisional yang sudah lama mereka jalani.

Kesejahteraan Masyarakat Di Kampung Gemuhan Asa Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat

Menurut (Sharfina, 2014) pembangunan infrastruktur seperti akses jalan, perkantoran, dan sekolah di wilayah sekitar bandara dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama di daerah yang sebelumnya kurang berkembang. Pembangunan ini tidak hanya membuat wilayah tersebut lebih ramai tetapi juga memudahkan kegiatan ekonomi, yang turut meningkatkan kebutuhan masyarakat akan pangan, sandang, dan papan. Meskipun teori ini menunjukkan potensi peningkatan kesejahteraan, hasil penelitian di Kampung Gemuhan Asa menunjukkan bahwa dampak positif pembangunan bandara terhadap kesejahteraan masyarakat masih terbatas.

Berdasarkan hasil di lapangan di Kampung Gemuhan Asa, pembangunan bandara belum secara langsung berdampak besar pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Mayoritas warga di kampung ini masih mempertahankan mata pencaharian mereka seperti bertani, berkebun, dan menjadi nelayan. Meskipun bandara telah beroperasi, dampak ekonominya lebih dirasakan oleh sebagian kecil masyarakat yang terlibat dalam usaha kecil atau bekerja sebagai sopir taksi di sekitar area bandara.

Sebagian besar warga lainnya belum merasakan peningkatan kesejahteraan

yang nyata. Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, seperti yang diutarakan oleh Sarayati Sharfina mengenai pembangunan infrastruktur di sekitar bandara Kuala Namu yang beriringan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat, situasi di Kampung Gemuhan Asa tampak berbeda. Pembangunan bandara di kampung ini belum membawa perubahan besar pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Kebutuhan pangan, sandang, dan papan tetap seperti biasa, dan aktivitas ekonomi masih terpusat pada pekerjaan tradisional yang sudah dijalani masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan bandara belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk memperluas atau meningkatkan peluang ekonomi di wilayah tersebut.

Faktor yang mempengaruhi perbedaan ini mungkin terkait dengan kesiapan infrastruktur dan keterbatasan fasilitas pendukung di Kampung Gemuhan Asa. Bandara yang dibangun belum dilengkapi dengan akses jalan yang memadai dan fasilitas umum lainnya yang terintegrasi dengan kebutuhan masyarakat setempat, sehingga manfaat ekonomi yang diharapkan dari bandara belum terasa secara merata.

Keterbatasan dalam konektivitas antarwilayah membuat masyarakat masih terisolasi dari potensi ekonomi yang lebih luas. Infrastruktur jalan yang memadai akan memungkinkan arus barang dan orang lebih lancar, sehingga berbagai usaha dan layanan di sekitar bandara dapat berkembang, serta memudahkan masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi yang berpotensi meningkatkan pendapatan.

Mobilitas Penduduk Di Kampung Gemuhan Asa Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat

Mobilitas penduduk seperti yang didefinisikan oleh (Sharfina, 2014) merujuk pada perpindahan penduduk dari satu daerah ke daerah lain. Sebagian besar mata pencaharian masyarakat di kampung ini adalah bertani dan menjadi nelayan, sehingga aktivitas ekonomi dan perpindahan penduduk antar wilayah masih terbatas. Namun, hasil terbaru menunjukkan bahwa keberadaan bandara telah memicu dinamika baru dalam mobilitas penduduk.

Beberapa warga, seperti Ibu Lilis dan Bapak Tonghin, menekankan bahwa meskipun ada peningkatan peluang usaha baru, sebagian besar masyarakat masih mempertahankan pekerjaan lama mereka. Mereka merasa lebih nyaman dan aman dengan pekerjaan tradisional yang sudah lama mereka jalani karena pekerjaan ini memberikan stabilitas dan kepastian pendapatan yang lebih sesuai dengan keterampilan mereka.

Peningkatan mobilitas yang dipicu oleh bandara juga menciptakan peluang bagi sebagian warga yang memiliki kendaraan untuk menawarkan jasa transportasi. Beberapa warga yang memiliki mobil atau sepeda motor memanfaatkan kesempatan ini untuk menjadi sopir taksi atau ojek sehingga bisa mendapatkan penghasilan tambahan. Mobilitas yang meningkat ini tidak hanya membuka lapangan pekerjaan baru tetapi juga menciptakan pola interaksi baru antara masyarakat lokal dan pengunjung dari luar daerah.

Dengan bertambahnya mobilitas, usaha-usaha kecil seperti warung makan dan toko sembako di sekitar bandara juga merasakan manfaat dari peningkatan jumlah pelanggan karena lebih banyak orang yang melewati daerah mereka. Selain itu, peningkatan mobilitas penduduk turut memperkuat konektivitas antara Kampung Gemuhan Asa dengan daerah-daerah lain. Arus orang yang lebih lancar memungkinkan adanya pertukaran barang dan jasa, serta membuka peluang bagi masyarakat untuk lebih terlibat dalam ekonomi yang lebih luas. Meskipun demikian, dampak peningkatan mobilitas ini belum sepenuhnya merata. Beberapa warga masih merasa terisolasi dari manfaat pembangunan bandara, terutama mereka yang tidak terlibat langsung dalam sektor ekonomi yang berkembang di sekitar bandara.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Dari penelitian yang bertajuk “Dampak Pembangunan Bandara Melalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kampung Gemuhan Asa Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat” pada hasil penelitian, penyajian data dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Analisis Pendapatan Masyarakat

Pembangunan bandara memberikan dampak positif terhadap pendapatan masyarakat di Kampung Gemuhan Asa, terutama bagi kelompok yang terlibat langsung dengan operasional bandara, seperti pemilik kendaraan yang menyediakan jasa transportasi. Namun, peningkatan pendapatan ini masih terbatas pada sebagian kecil masyarakat, sementara sebagian besar warga tetap bergantung pada pekerjaan tradisional seperti bertani dan berkebun. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan akibat bandara belum merata di seluruh lapisan masyarakat.

2. Aktivitas Ekonomi Masyarakat

Aktivitas ekonomi di Kampung Gemuhan Asa masih didominasi oleh pekerjaan tradisional di sektor pertanian, perkebunan, dan nelayan. Meskipun kehadiran bandara telah membuka peluang usaha baru, seperti warung makan dan kios kecil di sekitar area bandara, sebagian besar masyarakat tetap merasa stabil dengan aktivitas ekonomi yang sudah lama dijalankan. Bandara memberikan kontribusi terhadap munculnya usaha kecil baru, namun mayoritas warga belum sepenuhnya memanfaatkan peluang ekonomi tambahan ini.

3. Kesejahteraan Masyarakat

Peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan belum terlihat secara signifikan. Meskipun beberapa keluarga yang terlibat dalam usaha di sekitar bandara merasakan peningkatan pendapatan, dampaknya belum cukup kuat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Mayoritas masyarakat tetap menjalani kehidupan dengan standar kesejahteraan yang relatif sama, mengandalkan pendapatan dari sektor pertanian dan usaha kecil tradisional.

4. Mobilitas Penduduk

Pembangunan bandara di Kampung Gemuhan Asa meningkatkan mobilitas penduduk, terlihat dari bertambahnya kendaraan lalu lalang di sekitar kampung, terutama untuk keperluan antar-jemput penumpang. Hal ini membuka peluang ekonomi baru di sektor transportasi dan memperkuat interaksi sosial-ekonomi di wilayah tersebut. Namun, peningkatan mobilitas ini belum memberikan dampak yang

merata terhadap seluruh lapisan masyarakat, karena banyak warga yang masih terisolasi dari peluang baru yang muncul akibat bandara.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan penulis lakukan dengan ini penulis menyampaikan beberapa saran yang sekiranya bermanfaat bagi pihak yang terkait yang di dalam ini:

1. Peningkatan Infrastruktur

Diperlukan infrastruktur pendukung di sekitar bandara seperti fasilitas gedung/kios. Hal ini akan meningkatkan konektivitas dan mempermudah masyarakat dalam mengakses peluang ekonomi yang ada di dalam bandara seperti berjualan dan memasarkan produk lokal.

2. Program Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat

Pemerintah daerah dan lembaga terkait perlu mengadakan program pelatihan bagi masyarakat agar mereka memiliki keterampilan yang relevan dengan peluang kerja yang muncul akibat pembangunan bandara. Program ini bisa mencakup pelatihan dalam bidang layanan transportasi untuk meperdayakan masyarakat menjadi staff di bandara , manajemen usaha agar masyarakat bisa mengetahui usaha apa saja yang bisa di buka dengan adanya bandara.

3. Pengembangan Usaha Lokal

Mendorong masyarakat untuk memanfaatkan peluang usaha yang muncul dengan menyediakan fasilitas seperti kios dan dukungan untuk pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM). Ini termasuk memberikan akses modal pendampingan usaha, dan pemasaran produk lokal untuk meningkatkan daya saing.

4. Monitoring dan Evaluasi Berkala

Pentingnya pemerintah daerah dan lembaga terkait untuk melakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap dampak pembangunan bandara terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini akan membantu dalam mengidentifikasi tantangan yang muncul dan mengevaluasi efektivitas program yang telah dilaksanakan serta menyesuaikan strategi untuk mencapai hasil yang lebih baik di masa depan.

Daftar Pustaka

- Afriyana, L., Salmah, E., Sriningsih, S., & Harsono, I. (2023). *Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Pada Kabupaten / Kota Di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2016-2021 Info Artikel Keywords : Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Dipengaruhi Oleh Banyak Faktor Selain Atensi Pem.* 5(1), 1–12.
- Anugrahdwi. (2023). *Manfaat Pembaangunan Ekonomi.* 2023.
- Dr. Wahidmurni, M. P. (2017). *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif.* 1–17.
- Fiska. (2021). *Teori Pembangunan: Pengertian, Tujuan, Dan Konsep Penerapannya.*
- Ma'rifah, A. N. (2017). *Struktur Perekonomian Dan Pertumbuhan Ekonomi Melalui Pendekatanlocation Quotientdan Shift-Share Ditinjau Dalam Perspektif*

Ekonomi Islam.

- Ma'ruf, A., & Wihastuti, L. (2008). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan Dan Prospeknya. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 9(1), 30660.
- Nurkholidah, A. F., & Pratiwi, P. H. (2020). Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Bandara Internasional Yogyakarta Bagi Masyarakat Purworejo. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 9(5), 2–30.
- Rosyda. (2021). *Pengertian Infrastruktur: Jenis, Fungsi, Manfaat, Dan Peranannya*.
- Rustan. (2019). *Pembangunan Ekonomi*.
- Sharfina, S. (2014). Dampak Pembangunan Bandara Kualanamu Terhadap Nilai Tanah (Studi Pada Kantor Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang). *Perspektif*, 7(1), 271–290. <https://doi.org/10.31289/Perspektif.V4i1.160>
- Simbolon, D. S., Sari, J., Purba, Y. Y., Siregar, N. I., Salsabila, R., & Manulang, Y. (2021). *Peranan Pemerintah Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur*. 5(2), 295–302.
- Sukwika, T. (2018). *Peran Pembangunan Infrastruktur Terhadap Ketimpangan Ekonomi Antarwilayah Di Indonesia*. 6, 115–130. <https://doi.org/10.14710/Jwl.6.2.115-130>.
- Tasrif, M., & Tahar, A. (2004). *Tentang Kacamata Minus : Struktur Perekonomian Indonesia , Sumberdaya Teknologi , Dan Prakarsa*. 2(3), 226–233.
- Vina Maria Ompusunggu, S.Sos., M. Vinaompusunggu@gmail. Co. (2018). *Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Di Desa Semangat Gunung, Kabupaten Karo, Sumatera Utara* Vina. 18–26.

Dokumen :

Peraturan Presiden Nomor 38 Tahun 2015 tentang Kerja sama Pemerintah dengan Badan Usaha dalam Penyediaan Infrastruktur